

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan kematian selama masa kehamilan maupun dalam 42 hari sesudah selesainya kehamilan berkaitan dengan akibat dari kehamilan atau perawatannya, namun tidak diakibatkan karena adanya cedera atau kecelakaan (Kementrian Kesehatan, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, AKI setelah melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN. Sementara itu, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, AKI per Januari 2023 masih berada di kisaran 305 per 100 ribu kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali pada tahun 2021 mencapai puncaknya sebesar 189,65 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat menjadi 125 kasus di seluruh kabupaten/kota. Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2020 dan menjadi perhatian khusus bagi Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Sementara itu, di Kabupaten Badung pada tahun 2021, tercatat 19 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kesehatan Badung, 2022).

Penyebab AKI tinggi salah satunya dikarenakan perdarahan saat persalinan yang terjadi di kala II persalinan. Kala II yang berkepanjangan (lama) meningkatkan risiko komplikasi serius seperti infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi,

dan perdarahan postpartum, yang semuanya bisa fatal bagi ibu. Meskipun kematian ibu bisa terjadi dari kehamilan hingga masa nifas, Kala II yang lama merupakan penyebab langsung kematian ibu, terutama jika penanganan medis tidak segera (Kementerian Kesehatan, 2020) (Saifuddin, 2020).

Kala II lama merupakan fase terakhir dari suatu persalinan yang macet dan berlangsung terlalu lama dengan proses normal pada kala II yaitu berlangsung 2 jam pada primigravida (kehamilan pertama kali) dan 1 jam pada multigravida (ibu yang sudah pernah hamil lebih dari satu kali). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kala II memanjang diantaranya usia ibu, paritas, jarak kehamilan, janin, power, dan pendamping letak janin. Partus lama dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin. Komplikasi pada ibu meliputi trauma obstetric dan korio amnionitis. Proses saat persalinan merupakan momen yang menegangkan dan menggugah emosi bagi ibu, persalinan menjadi momen yang menyakitkan dan menakutkan bagi ibu, oleh sebab itu maka setiap ibu seharusnya mendapatkan asuhan kasih kasih sayang selama persalinan. Asuhan ibu yang dimaksud berupa dukungan emosi dari suami sehingga keberadaan suami disamping ibu sangat penting selama proses persalinan (Utami & Triani, 2023).

Kehadiran suami sebagai pendamping selama persalinan berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, fisik, dan informasi kepada ibu. Suami dapat membantu ibu dengan memberikan pijatan ringan, membimbing posisi tubuh yang nyaman, menyampaikan kata-kata yang menenangkan, serta memastikan kebutuhan cairan terpenuhi. Tindakan-tindakan ini terbukti membantu mempercepat proses persalinan dan mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh

ibu (Himalaya & Maryani, 2020). Selain itu, keterlibatan suami juga mendukung terciptanya suasana persalinan yang aman dan positif.

Melalui tindakan sederhana seperti komunikasi yang suportif, pijatan lembut, serta pendampingan terus-menerus, suami dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan ibu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip asuhan berfokus pada keluarga (*family centered care*), yang menempatkan peran suami sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan selama proses persalinan. Dukungan dari orang terdekat, terutama pasangan, sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan nyaman (Efrata, 2023).

Menurut (Jimmy Turangan, 2024) menyatakan bahwa “dukungan emosional yang diberikan oleh suami selama proses persalinan terbukti mampu mengurangi kecemasan dan meningkatkan keberanian ibu.” Peran suami dalam memberikan dukungan moral selama persalinan melibatkan kehadiran fisik, penguatan semangat, serta bantuan dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh (Bakoil dkk., 2021) menunjukkan bahwa kehadiran dan partisipasi aktif suami saat proses persalinan bisa mempercepat fase kedua persalinan, serta menurunkan kemungkinan terjadinya komplikasi seperti infeksi dan perdarahan setelah melahirkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herny, 2025) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pulau Sapi Tahun 2023 mengungkapkan bahwa kehadiran suami saat proses persalinan secara signifikan berhubungan dengan durasi persalinan yang lebih singkat, khususnya pada tahap kedua. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari suami mampu membantu ibu lebih tenang dan fokus, sehingga mempercepat jalannya proses kelahiran dan mengurangi risiko komplikasi akibat

kelelahan atau lama persalinan. Menurut penelitian oleh (Tianastia & Jayanti, 2022) mencatat bahwa “suami yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mengerti mengenai pentingnya dukungan emosional selama persalinan dan lebih aktif terlibat di setiap tahap prosesnya.”

Keterlibatan suami masih tergolong rendah secara nasional, sebuah penelitian menunjukkan sekitar 68% ibu melahirkan tidak didampingi oleh suami, yang berpengaruh pada meningkatnya kecemasan dan risiko komplikasi (Jimmy Turangan, 2024). Penelitian oleh (Supini dkk., 2023) di Puskesmas Aikmel juga menunjukkan bahwa ada hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di Puskesmas Aikmel dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian oleh (Wulandari & Jamilah, 2025) di Puskesmas Kemayoran juga menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dukungan pendamping terhadap lamanya persalinan dengan $p\text{-value} 0,001 < 0,05$.

Fasilitas kesehatan di RSD Mangusada sendiri sudah menerapkan untuk menghadirkan pendamping persalinan yang merupakan salah satu bentuk asuhan sayang ibu. Berdasarkan data bulan Juli 2025 yang dihimpun di RSD Mangusada didapatkan dari 60 ibu bersalin, 25 orang mengalami persalinan lancar dilihat dari durasi persalinan yang singkat pada lembar partograf. Sedangkan 35 lainnya mengalami persalinan yang tidak lancar jika dilihat dari durasi kala I dan kala II sesuai paritas, dan 25 orang diantaranya peran sebagai pendamping kurang menonjol atau kurang partisipatif terhadap proses persalinan.

Masih banyak rumah sakit dan penyedia layanan kesehatan yang belum menyadari dan mendukung hal ini. Seringkali, penyedia layanan kesehatan meragukan kemampuan suami dalam memberikan dukungan, sehingga keterlibatan

dan dukungan suami selama proses persalinan menjadi tidak optimal. Menyikapi situasi ini, kehadiran suami saat proses persalinan sangat dibutuhkan. Selain untuk menggali jenis dukungan yang dapat diberikan, juga dimungkinkan untuk mengamati bagaimana suami berperan saat mendampingi persalinan (Novia Dewi dkk., 2023). Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II ibu bersalin di Ruang Bersalin Rumah Sakit Daerah Mangusada”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: ”Apakah ada hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin di Ruang Bersalin Rumah Sakit Daerah Mangusada?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini mengetahui apakah ada hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin di Ruang Bersalin Rumah Sakit Daerah Mangusada.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pendampingan suami pada ibu bersalin di Ruang Bersalin Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- b. Mengidentifikasi lama persalinan kala II pada ibu bersalin di Ruang Bersalin Rumah Sakit Daerah Mangusada.
- c. Menganalisis hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin di Ruang Bersalin Rumah Sakit Daerah Mangusada.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan penguatan ilmu bagi peserta didik di institusi pendidikan dalam melakukan penelitian dan bahan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang asuhan pada persalinan khususnya asuhan sayang ibu kepada ibu bersalin.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik maupun tema penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Sebagai bahan masukan bagi responden untuk menambah pengetahuan mengenai pendampingan dan dukungan oleh suami kepada ibu bersalin untuk menambah rasa nyaman dan memperkuat bonding antara suami dan ibu bersalin.

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang pemberian asuhan sayang ibu khususnya mengenai pendampingan oleh suami kepada ibu bersalin di ruang bersalin RSD Mangusada.